BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat. Program pemerintah Bulan Imunisasi Anak Nasional dibuat untuk mengejar imunisasi yang banyak tertinggal karena selama pandemi Covid -19 banyak yang terlewat pelaksanaannya. Pengetahuan dan sikap seorang ibu sangat penting sehingga program imunisasi berjalan dengan baik dan imunisasi anak lengkap.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir. Terdapat 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari *human papillomavirus* (HPV) pada tahun 2020, dibandingkan dengan tahun sebelumnya (WHO, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI pada 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah. Cakupan campak hanya mencapai 45%, Diphteria Tetanus (DT) 40%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat orang tua takut mengimunisasi anaknya (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil riset kesehatan dan data yang diperoleh dari Puskesmas Ciamis didapatkan capaian imunisasi pada bulan Agustus 2022 usia 12-59 bulan imunisasi OPV (polio tetes dan oral vaksin) 76 % IPV (polio suntik) 72,5 % DPT-HB-Hib 87.5%, usia 9-59 bulan imunisasi campak rubella 94.6 % .

Tabel 1.1 Cakupan dan Sasaran BIAN Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis

No.	Kelurahan	Jumlah Capaian
1.	Ciamis	443
2.	Kertasari	427
3.	Cigembor	228
4.	Benteng	207
5.	Linggasari	367
6.	Sindangrasa	364
7.	Maleber	358

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Cigembor didapatkan beberapa ibu belum mengetahui program BIAN dan beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi.

Cakupan dan sasaran di Kelurahan Cigembor sebanyak 228 balita usia 12 – 59 bulan dengan posisi paling sedikit dapat dijadikan tempat penelitian untuk meneliti tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu terhadap pemberian imunisasi pada balitanya. Berdasarkan hasil riset melihat data yang didapatkn kelengkapan di wilayah kerja Puskesmas Ciamis memfokuskan terhadap imunisasi kejar atau imunisasi dasar yang tertinggal karena dampak dari pandemi COVID-19. Dampak yang terjadi akibat imusisai yang tertinggal yaitu berupa imun dan kesehatan anak yang terjadi disekitar wilayah kerja Pukesmas Ciamis.

Pemerintah menjalanka strategi program BIAN karena pandemi COVID-19 yang sudah melanda sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak penurunan cakupan imunisasi yang cukup signifikan. Bulan Imunisasi Anak Nasional atau disingkat BIAN adalah upaya pemberian imunisasi yang dilaksanakan secara terintegrasi yang meliputi dua (2) kegiatan. Kegiatan pertama yaitu imunisasi tambahan berupa pemberian satu

dosis imunisasi campak-rubela secara massal tanpa memandang status imunisasi sebelumnya kepada sasaran sesuai dengan rekomendasi usia yang ditetapkan untuk masing-masing wilayah. Kegiatan kedua imunisasi kejar atau imunisasi dasar yang tertinggal berupa pemberian satu atau lebih jenis imunisasi untuk melengkapi status imunisasi anak usia 12 - 59 bulan.

Program BIAN diikuti semua desa di wilayah kerja puskesmas Ciamis ada 7 kelurahan yaitu Ciamis, Kertasari, Cigembor, Benteng, Linggarsari, Maleber, dan Sindangrasa. Bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1113/2022 tentang Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional Tahun 2022.

Pengetahuan dan sikap seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (Triana, 2017). Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi (Burbano, 2015). Artinya Bulan Imunisasi Anak Nasional yang telah di programkan pemerintah di berbagai puskesmas bertujuan untuk menuntaskan imunisasi bagi anak yang menjalankan sebagian imunisasi (imunisasi dasar) karena alasan tertentu, sehingga dengan adanya bulan imunisasi anak nasional maka imunisasi dapat diberikan dengan lengkap (Triana, 2017).

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*). Perilaku kesehatan mengacu kepada 3 hal yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian Hindun tahun 2009 menemukan pengetahuan dan sikap Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan status imunisasi dasar pada balita. Ibu yang berpengetahuan baik menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu

yang berpengetahuan rendah. Ibu yang memiliki sikap positif juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang lebih tinggi pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif (Emilya, Lestari, & Asterina, 2017).

Ibu dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan memanfaatkan akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya (Nugrawati, 2019) dalam (Azkia, 2021). Pengetahuan yang baik, maka dengan sendirinya ibu memiliki kesadaran untuk mengimunitasikan balita ketahap imunisasi selanjutnya yaitu imunisasi anjuran yang akan meningkatkan dan mempengaruhi status imunitas balita. Berkembangnya isu tentang efek samping imunisasi yang menyebabkan demam, kejang, bengkak di sekitar suntikan hingga autisme menyebabkan banyak ibu enggan mengimunitasikan bayinya. Imunisasi dasar dilakukan untuk terbebas dari beberapa penyakit mematikan seperti pneumonia, diare dan tetanus. (Yani, Rosidin, & Harun, 2020).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sampai akhir zaman. Setiap permasalahan umat manusia baik individu maupun secara global, pasti ada jawabannya di dalam Al-Qur'an. Adapun ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan tentang imunisasi tercantum pada Q.S Al – Mujadalahah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
 اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa*

derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al – Mujadalah ayat 11).

Ayat ini adalah isyarat dalam Al-Qur’an memberikan gambaran kepada umatnya untuk memiliki ilmu dalam mencegah penyakit agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan salah satunya dengan cara melakukan imunisasi dasar sebagai upaya atau ikhtiar yang optimal dan terukur bagi setiap manusia agar meminimalisir penyakit berbahaya dikemudian hari. Imunisasi hukumnya boleh dan tidak terlarang, karena imunisasi termasuk penjagaan diri dari penyakit sebelum terjadi. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ
سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ

Artinya : *“Barang siapa yang memakan tujuh butir kurma ajwah, maka dia terhindar sehari itu dari racun dan sihir.”* [HR. al-Bukhari: 5768 dan Muslim:4702]

Hadits ini menunjukkan secara jelas tentang disyari’atkannya mengambil sebab untuk membentengi diri dari penyakit sebelum terjadi. Demikian juga kalau dikhawatirkan terjadi wabah penyakit lalu diimunisasi untuk membentengi diri dari wabah yang menimpa maka hukumnya boleh sebagaimana halnya boleh berobat tatkala terkena penyakit.

Imunisasi dapat dilakukan untuk mencegah tingginya morbiditas dan mortalitas akibat penyakit, Imunisasi berguna untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak dengan cara di Vaksin. Imunisasi wajib adalah imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah sesuai Program Pengembangan Imunisasi (PPI) (Dewi, Darwin, & Edison, 2014). Di Indonesia sendiri terdapat 5 imunisasi yang wajib antara lain BCG, Polio, Hepatitis B, DPT dan Campak. Persepsi seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasi balitanya. Persepsi ibu tentang imunisasi yang dapat membentuk sikap positif terhadap imunisasi yang dilakukan. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan

imunisasi, baik yang dasar mau pun imunisasi anjuran (Devy Lestari Nurul Aulia, 2017).

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan hasil penelitian dari Intan dan Ahyar (2022) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang (Azkia, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional Di Kelurahan Cigembor”.

B. Rumusan Masalah

Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat. Ibu balita dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan manfaat akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya (Nugrawati, 2019) dalam (Azkia, 2021).

Pengetahuan dan sikap seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (Triana, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional Di Kelurahan Cigembor?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasional di Kelurahan Cigembor.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasional di Kelurahan cigembor.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasional di Kelurahan Cigembor.
- c. Untuk mengetahui pemberian imunisasi BIAN
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasinal di Kelurahan Cigembor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca dan sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasional di Kelurahan Cigembor.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Intitusi Kampus STIKes Muhammadiyah Ciamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan di STIKes Muhammadiyah Ciamis

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk membuat penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pengetahuan evaluasi bagi responden untuk mengetahui pengetahuan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi pada balita di Kelurahan Cigembor.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, peneliti menemukan hasil penelitian tentang pemberian imunisasi dasar yang terdiri dari :

Tabel 1.2 Keaslian penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Sampel dan Populasi	Hasil Penelitian
Intan <i>et al</i> , (2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional	Pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional.	Untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II	Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita usia 12-24 bulan di Puskesmas Kedungwuni II pada bulan Juli-Agustus Tahun 2022 sebanyak 36 orang	Dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap; 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik; 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif; Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi,

dengan kategori
hubungan sedang.

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif correlation* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program bulan imunisasi anak nasional.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah dalam pengambilan teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam penelitian menentukan sampel mengambil perwakilan dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlah anggota subjeknya ada didalam masing-masing kelompok tersebut.